

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan proses difusi kebijakan di bidang pendidikan, serta mengukur capaiannya di Kabupaten Murung Raya. Kebijakan pendidikan yang dimaksud meliputi kebijakan Gerbang Desamu, Murung Raya Cerdas, dan 1 Desa/Kelurahan 10 Sarjana melalui kacamata difusi inovasi dan inovasi akar rumput. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* untuk memotret secara komprehensif bentuk inovasi kebijakan, proses difusi kebijakan, muncul dan tumbuhnya inovasi akar rumput untuk mendukung kebijakan, serta capaian di bidang pendidikan di Kabupaten Murung Raya. Penelitian ini menemukan bahwa penggabungan pendekatan top-down melalui kebijakan dan bottom-up melalui inovasi akar rumput yang berakar dari filosofi huma betang yang bersumber dari budaya Suku Dayak di Kabupaten Murung Raya adalah pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan capaian pendidikan dibandingkan jika pemerintah kabupaten hanya mengandalkan pendekatan kebijakan. Berbagai inisiatif lokal yang tumbuh di Kabupaten Murung Raya mampu menjadi pelengkap bagi kebijakan yang diimplementasikan pemerintah dengan menyasar aspek-aspek yang belum terjangkau oleh kebijakan. Dari gabungan pendekatan *top-down* dan bottom-up ini, capaian pendidikan di Kabupaten Murung Raya mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih banyak aspek yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Secara umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah di berbagai daerah untuk menggabungkan pendekatan kebijakan dan inovasi akar rumput untuk mengoptimalkan capaian kebijakan. Sedangkan untuk pemerintah Kabupaten Murung Raya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk peningkatan kualitas kebijakan selanjutnya.

Kata kunci: inovasi kebijakan, difusi kebijakan, pendidikan, Gerbang Desamu, Murung Raya Cerdas, 1 Desa/Kelurahan 10 Sarjana, falsafah huma betang

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the forms and processes of policy diffusion in the education field and to measure its achievements in the Murung Raya District. The education policies include Gerbang Desamu, Murung Raya Cerdas, and 1 Desa/Kelurahan 10 Sarjana, analyzed through the diffusion of innovation and grassroots innovation theories. This study utilizes a mixed-method approach to capture the forms of policy innovation comprehensively, the policy diffusion process, the emergence and growth of grassroots innovations to support the policy, and the achievements in the field of education in Murung Raya District. The study found that integrating the top-down approach through policy and the bottom-up approach through grassroots innovation that emerged from the huma betang philosophy derived from the Dayak culture in Murung Raya District is a more promising approach to improving educational achievements than relying solely on policy approaches. Various local initiatives that have emerged in Murung Raya District can complement the policies implemented by the government by targeting aspects that still need to be reached by policies. Through the combination of top-down and bottom-up approaches, educational achievements in Murung Raya District have improved in recent years. However, some elements can still be evaluated and improved in the future. Overall, the results of this study can be considered by governments in various regions to combine policy approaches and grassroots innovation to optimize policy achievements. As for the government of Murung Raya District, the results of this study can be used as a consideration for improving the quality of future policies.

Keywords: policy innovation, policy diffusion, education, Gerbang Desamu, Murung Raya Cerdas, 1 Desa/Kelurahan 10 Sarjana, huma betang philosophy